

# Metode Bimbingan Konseling Klasikal Behavioristik dalam Penanganan Bolos Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangandaran

Asep Nursabit<sup>1</sup>, Selly Setiawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: anursabit28@gmail.com

<sup>2</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: setiawatiselly662@gmail.com

---

## ABSTRACT

*Methods for handling student conflict caused by school policies regarding handling violations in terms of frequent truancy from school, using classical methods and behavioristic methods aim to streamline conflict handling. This research method uses a descriptive qualitative approach, with data collection through interviews with informants. Handling conflict with the classical method used by counseling teachers, carried out using the concept of problem analysis, concept determination, decision making, implementation, and conflict evaluation. This handling is carried out in overcoming conflicts that occur in students, with case studies of handling school truancy conflicts carried out by students. The stages of handling and reviewing conflicts apart from the classical method, also use a behavioristic approach. The behavioristic approach is used as the basis for the approach to overcoming conflicts that occur. This method further explores the psychological and personal approach to students who experience conflict. Of the two methods used, many conflicts have been resolved properly and can still be rehabilitated. There are no students who exceed SP 3 which contains sanctions returned to parents.*

**Keywords** : *Counseling Guidance, Classical Method, Behavioristic Method*

---

## ABSTRAK

Metode penanganan konflik siswa yang diakibatkan oleh kebijakan sekolah mengenai penanganan pelanggaran dalam hal seringnya membolos sekolah, dengan metode klasikal dan metode behavioristik bertujuan untuk mengefektifkan penanganan konflik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan datanya melalui wawancara terhadap narasumber. Penanganan konflik dengan metode klasikal yang digunakan oleh guru bimbingan koseling, dilaksanakan dengan menggunakan konsep analisis permasalahan, penentuan konsep, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi konflik. Penanganan ini dilaksanakan dalam mengatasi konflik yang terjadi pada peserta didik, dengan studi kasus penanganan konflik bolos sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Tahapan penanganan dan peninjauan konflik selain dengan metode klasikal, digunakan juga metode pendekatan behavioristik. Pendekatan behavioristik dijadikan sebagai landasan dalam pendekatan mengatasi konflik yang terjadi. Metode tersebut lebih mendalami proses pendekatan secara psikologis dan personal terhadap siswa yang mengalami konflik. Dari kedua metode yang digunakan, sudah banyak konflik yang terselesaikan dengan baik, dan masih bisa direhabilitasi. Tidak ada siswa yang melampaui SP 3 yang berisi sanksi dikembalikan terhadap orang tua.

**Kata Kunci** : Bimbingan Konseling, Metode Klasikal, Metode Behavioristik

**Corresponding Author** : Asep Nursabit, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: anursabit28@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan sesungguhnya selalu bersangkut dengan masa depan, sebab pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa depan (Mansir et al., 2020). Akan tetapi walaupun pendidikan di Indonesia pada jalur sekolah maupun luar sekolah sudah dirancang dan dilaksanakan dengan kesadaran penuh, namun hasilnya kurang memuaskan.

Dalam hal ini peneliti lebih fokus terhadap perilaku disiplin siswa. Permasalahan yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa cukup banyak dan kompleks, baik problem internal maupun eksternal sekolah (Januarti et al., 2015). Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana.

Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan konseling. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya (Prayitno & Anti, 2009).

Salah satu bentuk permasalahan disiplin siswa adalah keterlambatan siswa pergi ke sekolah. Hal sering terjadi di di Madrasah Aliyah Negri 1 Pangandaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode penanganan konflik siswa yang diakibatkan oleh kebijakan sekolah mengenai penanganan pelanggaran dalam hal seringnya membolos sekolah, dengan metode klasikal dan metode behavioristik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang menjelaskan hasil penelitian dengan peraturan yang berlaku di sebuah lembaga pendidikan (Rukminingsih, 2020). Pengumpulan data penelitian menggunakan sistem wawancara dan dokumentasi objek penelitian (Sugiyono, 2017), dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negri 1 Pangandaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Metode Klasikal dan Behavioristik

Lembaga pendidikan adalah “organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut” (Bafadhol, 2017). Pendidikan diartikan sebagai “wahana pembinaan dalam mengembangkan pendidikan dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang pendidikan secara formal” (Saefullah, 2019). Bimbingan Konseling diartikan sebagai “badan khusus yang diregulasikan oleh pemerintah, dengan ditempatkan di lembaga pendidikan dengan memiliki tugas pokok dalam pengawasan tingkah laku peserta didik dan kegiatan sosial di sekolah” (Nisa, 2019). Behavioristik adalah “sebuah metode penanganan konflik yang terjadi di sebuah lembaga pendidikan, yang cenderung pada pendekatan secara psikologi” (Ely Kurniawati, 2014).

Metode klasikal dalam proses pembelajaran adalah metode yang banyak digunakan oleh para guru sejak lama. Metode ini menitikberatkan pada guru. Metode yang digunakan pada umumnya adalah ceramah yang disampaikan oleh guru. Metode klasikal memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain guru dapat menguasai secara penuh atas kelas dan murid dapat serius dan fokus dalam menerima pelajaran. Sedangkan kelemahannya

adalah siswa menjadi pasif. Selain itu, pembelajaran akan menjadi membosankan (Sulandari, 2020).

Menurut Sumadi (2014) dalam Arista (2017), “Pada teori behavioristik, hal yang penting dalam belajar adalah membuat input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati hanyalah perubahan yang ditampilkan dalam bentuk Tindakan” (Ariesta, 2017). Dengan demikian, “konseling behavior salah satu teknik terapi dalam konseling yang berlandaskan pada teori belajar yang berfokus pada tingkah laku individu, serta untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalah melalui teknik-teknik yang berorientasi pada tindakan” (Marliani et al., 2021).

## **B. Metode Bimbingan Konseling Klasikal Behavioristik dalam Penanganan Bolos Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangandaran**

Bimbingan konseling dalam penanganan siswa yang bolos sekolah yang diregulasikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangandaran, dengan metode klasikal. Mengutip dari pendapat Hasan Bastomi. “terdapat metode yang digunakan dalam penanganan siswa yang membolos sekolah. Proses pemberian bantuan secara terus-menerus dalam perkembangan individual untuk mencapai kemampuan, pemahaman dan pengarahannya, penyesuaian diri serta pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Penanganan siswa yang membolos dengan mengutip pendapat dari Bastomi yang menerangkan metode penanganan, penanganan dimulai dari segi pemantauan secara individu, pemahaman secara personal, pengarahannya secara personal, dan penyesuaian lingkungan” (Bastomi, 2020).

Penanganan yang dilaksanakan oleh bimbingan konseling di MAN 1 Pangandaran yang dilaksanakan oleh bapak Umar Basri, S.Pd., tahapan yang ditempuh terdiri dari analisis permasalahan, penyusunan konsep, pengambilan keputusan, dan evaluasi konflik. Metode penanganan konflik yang direalisasikan oleh guru Bimbingan Konseling, menggunakan teknik dasar dengan pendekatan secara personal dan analisis permasalahan. Pendekatan secara personal yang dilakukan dalam penanganan konflik dilakukan secara pembicaraan secara personal terlebih dahulu dalam memastikan data yang didapat sesuai dengan kondisi dan pengakuan dari pelaku pelaksanaan konflik.

Penanganan konflik yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan Konseling di sekolah MAN 1 Pangandaran, mengutip dari Burrhus Frederic Skinner bahwa behavioristik bahwa perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Terapan perilaku ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi tindakan, dan berfokus pada perilaku saat ini dari pada masa lampau. Metode tersebut dalam penanganan konflik siswa yang digunakan oleh bapak Umar Basri, S.Pd., selaku guru bimbingan konseling di sekolah tersebut. Metode behavioristik tersebut menjadi panduan dalam penanganan siswa yang mengalami konflik di sekolah. Penanganan yang dikhususkan terhadap metode penindakan penyelesaian konflik, adanya analisis lebih dalam pada saat penanganan konflik yang terjadi.

Penanganan pada tahapan penindakan konflik diatur dengan konsep yang sesuai dengan ukuran dari sifat konflik tersebut yang termasuk ke dalam kategori pelanggaran tahap 1, 2, dan 3. Tahapan tersebut yang diberlakukan yang terdapat pada tahapan 1 dilaksanakan secara pertemuan dengan pelaku pelanggaran secara personal dan analisis permasalahan secara detail terhadap siswa yang mengalami konflik. Tahapan penanganan secara tindakan yang sudah mencapai tahap 2 dari konflik seringkali bolos sekolah yang dilakukan oleh peserta didik, pada

tahapan 2 tersebut mengalami alur pendekatan secara personal dengan siswa dan pihak orang tua. Tahapan pendekatan dengan orang tua disertai dengan surat perjanjian, yang menjadi salah satu alternatif dalam penegasan dari pihak lembaga pendidikan.

Memasuki tahapan ke 3 dari ketentuan yang diregulasikan oleh lembaga pendidikan, dilaksanakan dengan cara negosiasi dengan pihak orang tua dan siswa. Apabila jalur negosiasi sudah tidak memungkinkan maka pihak sekolah mengembalikan pendidikan siswa kepada orang tua. Tindakan ini dijadikan pengambilan keputusan tahap akhir dari penyelesaian konflik.

## **PENUTUP**

Pedekatan penanganan konflik yang terjadi di lembaga pendidikan khususnya di MAN 1 Pangandaran dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang melaksanakan tugasnya dengan berlandaskan pada pendekatan secara klasikal dan Human Behavioristik. Metode dari klasikal terdiri dari tahapan analisis permasalahan, penyusunan konsep, pengambilan keputusan dan evaluasi penindakan. Penanganan konflik dengan metode klasikal yang digunakan oleh guru bimbingan konseling, dilaksanakan dengan menggunakan konsep analisis permasalahan, penentuan konsep, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi konflik. Penanganan ini dilaksanakan dalam mengatasi konflik yang terjadi di peserta didik, dengan studi kasus penanganan konflik bolos sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Tahapan penanganan dan peninjauan konflik selain dengan metode klasikal, digunakan juga metode pendekatan Behavioristik. Behavioristik dijadikan sebagai landasan dalam pendekatan mengatasi konflik yang terjadi, metode tersebut lebih mendalam terhadap proses pendekatan secara psikologi dan personal terhadap siswa yang mengalami konflik. Dari kedua metode yang digunakan sudah banyak konflik yang terselesaikan dengan baik, dan masih bisa direhabilitasi dan tidak ada yang sapa melampaui SP 3 yang berisi sanksi dikembalikan terhadap orang tua.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariesta, F. W. (2017). Implementasi Teori Belajar Behaviorisme dalam Pandangan Edward Thorndike. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://pgsd.binus.ac.id/2021/07/07/implementasi-teori-belajar-behaviorisme-dalam-pandangan-edward-thorndike/>
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 59–72.
- Bastomi, H. (2020). Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas). *Konseling Edukasi : Journal Of Guidance and Counseling*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7418>
- Ely Kurniawati, E. R. (2014). Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 207–213.
- Januarti, A., Imran, & Supriadi. (2015). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(11), Article 11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i11.12409>
- Mansir, F., Purnomo, H., & Tumin, T. (2020). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS SAINS BUDAYA LOKAL DI SEKOLAH DAN MADRASAH. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/t.v7i1.23478>
- Marliani, M., Suasta, I. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 6, Article 6. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i6.171>
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.22373/je.v4i2.3282>
- Prayitno, & Anti, E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rukminingsih, R. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama.
- Saefullah. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulandari. (2020). Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 121–132. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.16>